

# Keefektifan Metode Tutor Sebaya terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi Penyusutan Aset Tetap

Monica Yuliana Wahono\*, Nurhasan Hamidi

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji efektivitas metode pembelajaran yaitu tutor sebaya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa akuntansi penyusutan aset tetap pada salah satu SMK Negeri di Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri di Surakarta. Sampel yang diambil dari populasi untuk digunakan dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa, dengan pembagian 36 siswa XI AKL 2 sebagai kelas kontrol dan 36 siswa XI AKL 3 sebagai kelas eksperimen. Sampel pada penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes yang berupa *pre-test* dan *post-test*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif statistik dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 27 serta *N-Gain score* yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa metode tutor sebaya efektif dalam upaya peningkatan prestasi belajar kognitif akuntansi penyusutan aset tetap pada siswa SMK Negeri di Surakarta. Hasil rata-rata kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan sebesar 89.67 lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 81,53. Perbedaan pengaruh pada penelitian ini ditunjukkan melalui hasil uji *independent sample t-test* yang memperoleh signifikansi 0,000, artinya sig. <0,05. Hasil *N-Gain* menyatakan bahwa kelompok eksperimen berada pada kriteria *N-Gain*  $\geq 0,70$  yang termasuk kategori tinggi. Kesimpulan penelitian ini adalah pengaruh metode tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan metode *drill learning*.

**Kata kunci:** Metode Tutor Sebaya, Teori Konstruktivisme, Prestasi Belajar Kognitif Siswa

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v2i1.983>

\*Correspondence: Monica Yuliana

Wahono

Email: [monicayuliana277@gmail.com](mailto:monicayuliana277@gmail.com)

Received: 30-09-2024

Accepted: 25-10-2024

Published: 30-11-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

group is in the *N-Gain*  $\geq 0.70$  criteria which is in the high category. The conclusion of this study is that the effect of peer tutor method is higher than the *drill learning* method.

**Keywords:** Peer Teaching Method, Constructivism Theory, Student Cognitive Learning Achievement

## Pendahuluan

Globalisasi seringkali berkaitan dengan teknologi dan informasi yang selalu mengalami perkembangan, namun pada kenyataannya globalisasi berhubungan tidak hanya dibidang teknologi melainkan globalisasi juga berhubungan dengan berbagai hal. Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik sangat diperlukan di era globalisasi ini agar tidak terkena dampak negatif yang ada di era globalisasi, karena di era globalisasi dapat menimbulkan dampak baik dampak positif maupun dampak negatif termasuk di bidang pendidikan. Sutrisno (2016) berpendapat bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan dengan aktivitas lainnya, dan meliputi berbagai unsur yang saling berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain. Menurut Elfachmi (2015) pendidikan merupakan gabungan dari unsur-unsur pendidikan yang meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan. dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang berpagabung antara unsur - unsur pendidikan yang saling berhubungan satu sama lain.

Pendidikan dibagi menjadi 3 jenis lembaga pendidikan, yaitu lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan nonformal, dan lembaga pendidikan informal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, mengatakakan bahwa pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas 3 bagian yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang setara dengan SMA namun siswa SMK akan dibimbing dan diberikan materi yang sesuai dengan pilihan siswa dan nantinya akan menjadi bekal untuk siswa bekerja. Siswa SMK dibimbing agar nantinya lulusan SMK sudah siap untuk bekerja sesuai dengan bidangnya.

Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) merupakan salah satu jurusan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jurusan AKL memberikan siswa pengetahuan mengenai keterampilan dan keahlian dalam bidang bisnis dan manajemen khususnya dalam bidang akuntansi. Jurusan AKL terdapat banyak mata pelajaran, salah satunya adalah Akuntansi Penyusutan. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2010), penyusutan adalah proses alokasi yang sistematis dan rasional dari biaya aset tetap selama masa manfaatnya. Artinya, penyusutan berfokus pada pembagian biaya perolehan aset ke periode-periode akuntansi di mana aset tersebut digunakan, sehingga mencerminkan penurunan manfaat ekonomis dari aset tersebut. Menurut Warren (2005), penyusutan adalah proses alokasi biaya aset tetap, yaitu aset berwujud yang memiliki umur lebih dari satu tahun, selama umur manfaatnya. Proses ini didasarkan pada penurunan manfaat ekonomi yang diperoleh dari penggunaan aset tersebut dalam setiap periode akuntansi.

Menurut Carter (2002), penyusutan merupakan proses alokasi biaya aset tetap, yaitu aset jangka panjang yang digunakan dalam operasi perusahaan, selama umur manfaat aset tersebut. Dalam pandangan mereka, penyusutan tidak dimaksudkan untuk menilai penurunan nilai pasar aset, melainkan bertujuan mengalokasikan biaya perolehan aset secara sistematis berdasarkan penggunaan aset itu dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, penyusutan adalah cara untuk membagi biaya aset ke beberapa periode akuntansi seiring dengan manfaat ekonomis yang dihasilkan aset tersebut selama masa penggunaannya

dalam kegiatan operasional perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa Dari pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyusutan adalah proses alokasi biaya perolehan aset tetap secara sistematis selama umur manfaat aset tersebut. Tujuannya bukan untuk menilai penurunan nilai pasar aset, melainkan untuk membebaskan biaya perolehan secara bertahap ke periode-periode akuntansi sesuai dengan penggunaan dan manfaat ekonomis yang dihasilkan aset bagi perusahaan. Proses ini penting untuk mencerminkan biaya yang terkait dengan penggunaan aset tetap dalam operasi perusahaan dan memastikan laporan keuangan menyajikan informasi yang akurat dan proporsional tentang beban biaya aset tersebut selama masa penggunaannya.

Bloom (1996) menyatakan bahwa prestasi belajar kognitif merupakan kemampuan siswa untuk berpikir, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Prestasi belajar mengacu pada tingkat pemahaman, pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan kemampuan siswa yang melibatkan proses berfikir, memproses informasi, dan memecahkan masalah. Prestasi belajar kognitif di Indonesia masih kurang dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan data yang dirilis Human Development Index (HDI) dari UNDP pada tahun 2021 dari beberapa aspek aspek pembangunan manusia, termasuk Pendidikan. Indonesia memiliki nilai HDI sebesar 0,705, yang menempatkannya di peringkat 114 dari 191 negara. Meskipun HDI mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, peringkat ini menunjukkan bahwa masih ada banyak ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal kualitas dan akses pendidikan. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurangnya prestasi belajar siswa di Indonesia, antara lain kualitas sistem pendidikan yang belum setara, kurangnya sumber daya, budaya belajar dan lingkungan keluarga, kesenjangan sosial dan ekonomi, ketidaksetaraan pendidikan regional, kurangnya sarana dan prasarana, dan kualitas guru.

Teori konstruktivisme Vygotsky (1978) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman melalui interaksi antara materi pembelajaran dan lingkungannya, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Teori ini tidak hanya mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan signifikan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah, dengan menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses membangun pengetahuan mereka sendiri melalui refleksi, diskusi, dan eksplorasi. Teori konstruktivisme juga terdapat pembelajaran kolaboratif yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama, dan penekanan pada relevansi dan aplikasi materi membantu siswa memahami hubungan antara pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, konstruktivisme tidak hanya membantu siswa menjadi lebih baik di sekolah, tetapi juga memberi mereka keterampilan yang penting untuk menghadapi kesulitan dalam hidup dan pekerjaan di masa depan.

Guru berperan penting dalam kegiatan belajar-mengajar karena pada dasarnya siswa memiliki kemampuan untuk menangkap materi yang berbeda-beda sesuai yang dikatakan oleh Imam Anas (2017). Banyak faktor yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yaitu strategi dan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangatlah penting agar tercapainya tujuan pembelajaran, karena tidak jarang suatu metode justru membuat kesenjangan dalam kegiatan pembelajaran hal ini disampaikan

oleh Wedi (2016). Suatu fenomena mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dikelas seringkali menggunakan metode Teacher Centered Learning (TCL), dikarenakan pembelajaran berfokus pada guru yang mengajar dan tidak ada hubungan antara guru dan siswa, sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran, hal ini sesuai dengan pernyataan Ketut Muliarta (2018). Pembelajaran TCL sering kali menggunakan metode ceramah, yang berarti guru menjelaskan materi kepada siswa dan siswa mendengarkan penjelasan guru, padahal seharusnya guru harus bisa meningkatkan keaktifan dan keingintahuan siswa, sesuai dengan pernyataan Sonhadji (2013) bahwa pada kenyataannya masih banyak guru yang menyampaikan materi secara satu arah melalui ceramah dan instruksi-instruksi untuk mengerjakan sesuatu sehingga siswa menjadi kurang kreatif, mandiri, dan bersikap pasif terhadap guru.

Pemilihan metode yang kurang baik, serta pemilihan dan penentuan metode yang tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pembelajaran akan menimbulkan kegagalan atas tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Siswa Akuntansi pada SMK Negeri di Surakarta memiliki prestasi belajar yang cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai harian siswa yang memiliki rata-rata kelas yaitu 80.5 dengan kriteria minimum 78, , dan masih terdapat 50% siswa yang memiliki rata-rata dibawah kriteria minimum. nilai tersebut masih berpotensi untuk dapat ditingkatkan lagi. Berdasarkan data kemendikbud tahun 2023 SMK NEGERI DISurakarta juga belum termasuk kedalam SMK dengan prestasi belajar terbaik di Surakarta. Salah satu dari beberapa faktor yang mendasari hal tersebut adalah terbatasnya metode pembelajaran yang efektif dan inovatif, serta kurangnya interaksi dan kolaborasi di antara siswa yang dapat meningkatkan pemahaman materi, kegiatan belajar mengajar yang masih belum maksimal, karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Menurut guru akuntansi keuangan di SMK Negeri di Surakarta, metode pembelajaran yang diterapkan adalah campuran antara metode ceramah dan juga metode Drill learning. Metode Drill menurut Aqib dan Murtadlo (2016) merupakan suatu cara menyajikan pelajaran dengan cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan.

Pembelajaran cooperative dapat menjadi alternatif untuk bisa meningkatkan responsibilitas siswa. Huda (2015:32) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran yang membuat siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Melalui kelompok-kelompok kecil maka tingkat berkomunikasi siswa akan semakin berkembang dan komunikasi dua arah akan dapat terjalin dengan baik. Proses pembelajaran seringkali membuat siswa takut untuk bertanya kepada guru. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif ini bisa menjadi alternatif terbaik, salah satu contoh dalam pembelajaran kooperatif adalah tutor sebaya. Tutor sebaya merupakan metode yang pelaksanaannya dengan cara membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil dimana sumber belajar bukan hanya seorang guru namun juga teman sebayanya yang pandai dan cepat dalam menguasai materi tertentu. Metode ini dapat digunakan untuk bisa mengembangkan potensi peserta didik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan dapat mengatasi permasalahan di kelas khususnya untuk bisa membuat siswa lebih aktif.

Ahdiyati (2014) menyampaikan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya atau peer teaching merupakan modal yang memotivasi siswa dalam belajar bekerjasama dimana

saling memberi semangat dan membantu rekannya yang kesulitan dalam menuntaskan keterampilan yang dipresentasikan oleh guru atau guru dan peningkatan hubungan sosial antar siswa. Metode pembelajaran tutor sebaya bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar dengan teman sebayanya tanpa ada rasa canggung untuk saling berpendapat, bertanya, dan juga untuk menyelesaikan masalah secara bersama hal ini disampaikan oleh Mahsup, et al (2020). Dalam kehidupan siswa pasti berinteraksi dengan rekannya tanpa ada rasa canggung tidak seperti saat siswa berkomunikasi dengan guru, hal ini disampaikan oleh Husaini, et al (2019) yang mengatakan bahwa Remaja merupakan masa yang sangat potensial bagi tumbuh dan kembangnya sehingga dalam masa-masa ini remaja memiliki dorongan yang kuat untuk menemukan dan menunjukkan jati dirinya, remaja seringkali berusaha melepaskan diri dari orangtuanya dan mengarahkan dirinya terhadap lingkungan sekitar sehingga remaja cenderung lebih senang bergabung dengan teman sebayanya. Oleh karena itu peer teaching atau tutor sebaya ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran tutor sebaya siswa yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-temannya dalam kelompok-kelompok kecil. Metode pembelajaran ini memfasilitasi siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda dan daya tangkap yang berbeda-beda dan teman yang memiliki daya tangkap lebih cepat dapat menunjukkan rasa peduli nya terhadap teman-temannya. Siswa yang berperan sebagai guru dapat disebut dengan tutor. Tutor memiliki tugas untuk memimpin dan membimbing teman-teman sebayanya untuk dapat lebih menguasai materi yang diberikan guru. Tutor tidak segan membantu temannya yang kesulitan dalam memahami materi sehingga teman yang dibantu dapat terus termotivasi untuk belajar dan berpengaruh pada hasil belajar yang terus meningkat, hal ini disampaikan oleh Nurmala et al (2016). Hal yang serupa disampaikan oleh Rahmadani dan Kartiko (2018) bahwa Metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa lebih aktif dan lebih bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan uraian-uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan penerapan Metode pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran untuk bisa mengetahui keefektifan Metode tutor sebaya dalam meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Penyusutan Aset Tetap Siswa pada salah satu SMK Negeri di Surakarta.

## Metode

Metode yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan Eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti membagi kelas menjadi dua kelompok yaitu satu kelompok sebagai kelas eksperimen dimana kelompok ini akan diberikan metode tutor sebaya untuk pembelajarannya dan kelompok lain akan dibentuk kelas control dimana kelas ini tidak diberi perlakuan khusus dan hanya menggunakan metode dari guru seperti biasanya. variabel independen dalam penelitian ini adalah adalah Metode pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya (X) dan variabel dependen yaitu prestasi belajar kognitif siswa (Y).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa aktif Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) sejumlah 108 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini

menggunakan teknik random sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 72 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen penelitian diikuti oleh 32 siswa.

Uji validitas dilakukan dengan menguji validitas isi oleh ahli dan validitas konstruk dengan teknik correlation product moment, sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 18 soal, terdapat tiga soal yang tidak valid, sehingga soal nomor 3, 7, dan 17 tidak digunakan dalam penelitian. Karena  $r$ -hitungnya lebih rendah daripada  $r$ -tabel. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha prestasi belajar kognitif siswa sebesar 0,698, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel. Selain Uji Validitas dan uji Reliabilitas instrumen, juga diperlukan uji kelayakan instrumen tes seperti uji tingkat kesukaraan soal dan uji daya beda soal. Taraf kesukaraan soal dihitung menggunakan program aplikasi SPSS 27. Dalam penelitian ini terdapat 5 soal dengan kategori mudah, dan 13 soal dengan kategori sedang. Uji daya beda dilakukan dengan bantuan program Aplikasi SPSS 27. Dalam penelitian ini, terdapat 1 soal yang dikategorikan sangat jelek, 2 soal dikategorikan jelek, 12 soal dikategorikan cukup, dan 3 soal dikategorikan baik. Soal-soal dengan kategori sangat jelek dan jelek tidak digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan uji analisis prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji statistik deskriptif dan uji hipotesis terdiri dari Uji T tabel dan uji N-Gain.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu SMK Negeri di Surakarta di Kelas XI Akuntansi dengan populasi siswa yang berjumlah 108 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI AKL 2 dan XI AKL 3 dengan jumlah 72 siswa. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan hasil dari tes kemampuan siswa, yaitu hasil kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan hasil kemampuan siswa setelah diberi perlakuan (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut ini merupakan deskripsi data yang telah diperoleh:

**Tabel 1.** Deskripsi Data Variabel

	Deskripsi Statistik			
	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata
Pre-Test Eksperimenn	36	38	62	49.39
Post-Test Eksperimen	36	80	100	89.67
Pre-Test Kontrol	36	38	58	48.31
Post-Test Kontrol	36	76	92	81.53

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Dapat diketahui bahwa rata-rata prestasi belajar siswa siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode tutor sebaya adalah 89,67 sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata post-testnya adalah 81,53. Dari data

tersebut disimpulkan bahwa rata-rata dari kelompok eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang masih menggunakan metode guru mengajar yaitu *drill learning*.

## Hasil Uji Prasarat Analisis

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan teknik normalitas *One sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi uji  $\alpha = 0,05$ . Didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
Kolmogorov-Smirnov				
	Kelompok	Sig	A	Kesimpulan
Hasil Belajar	Pre-Test Eksperimen	0,095	0,05	Normal
	Post-Test Eksperimen	0,056	0,05	Normal
	Pre-Test Kontrol	0,053	0,05	Normal
	Post-Test Kontrol	0,091	0,05	Normal

(Sumber: Data yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 2 bahwa hasil kemampuan berpikir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi dari kelompok tersebut  $>0,05$ .

### Uji Homogenitas

Uji Homogenitas menggunakan analisis regresi linier dilihat dari nilai signifikansi pada baris *levене statistic* pada *software SPSS versi 27* dengan ketentuan nilai (*Sig.*)  $> 0,05$ . Adapun hasil uji linearitas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Linearitas

Test of Homogeneity of Variance				
		Levene Statistic	a	Keputusan
Hasil Belajar	Based on Mean	.301	0,05	Homogen
	Based on Median	.336	0,05	Homogen
	Based on Median and with adjusted df	.336	0,05	Homogen
	Based on trimmed mean	.298	0,05	Homogen

(Sumber: Data yang Diolah, 2024)

Berdasarkan pada Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut berdistribusi homogen karena nilai signifikansi dari kelompok tersebut  $>0,05$ .

## Hasil Uji Hipotesis

### Analisis Independent Sample t-test

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Independent Sample T-Test yang dibantu program SPSS 27 dengan  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :  $H_0$  = Tidak Terdapat keefektifan antara tutor sebaya (x1) terhadap prestasi belajar kognitif (y) Akuntansi Penyusutan Aset siswa SMK NEGERI DISurakarta.  $H_a$  = Terdapat keefektifan antara tutor sebaya (x1) terhadap prestasi belajar kognitif (y) Akuntansi Penyusutan Aset siswa SMK NEGERI DISurakarta. Hasil analisis adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Analisis Uji *Independent T-Test*

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.087	.301	6.484	70	.000
	Equal variances not assumed			6.484	66.505	.000

(Sumber: Data yang Diolah, 2024)

Hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample T-Test* adalah 0,000, yaitu berarti signifikansi  $<0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan rata-rata prestasi belajar Akuntansi penyusutan aset tetap siswa SMK NEGERI DISurakarta.

### Uji Paired Sample t-test

**Tabel 5.** Tabel Paired sample t-test

Paired Samples Test		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest eksperimen - posttest eksperimen	40.278	6.831	1.139	.000
Pair 2	pretest kontrol - posttest kontrol	33.222	5.425	.904	.000

(Sumber: Data yang Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa signifikansi uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* adalah 0,000, yaitu berarti signifikansi  $<0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan metode tutor sebaya terhadap rata-rata prestasi belajar AKL siswa SMK NEGERI DISurakarta, yang berarti metode tutor sebaya efektif dalam upaya peningkatan prestasi belajar kognitif siswa.

## Uji N-Gain

**Tabel 6.** Hasil Koefisiensi Determinasi

Kelompok	Skor Ideal	Skor Minimal	Skor Maksimal	Skor Rata-Rata
Kontrol	1	0.48	0.82	0.6430
Eksperimen	1	0.62	1	0.7991

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan *output* Tabel 6, rata-rata N-Gain kelompok kontrol sebesar 0.6430, sedangkan kelompok eksperimen memiliki rata-rata N Gain 0,7991. Kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hasil N-Gain menyatakan bahwa kelompok eksperimen berada di kriteria N-Gain  $\geq 0,70$  yang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa keefektifan penerapan metode tutor sebaya lebih tinggi daripada hanya menggunakan metode *drill learning*.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya efektif terhadap peningkatan prestasi belajar kognitif akuntansi penyusutan aset tetap pada siswa SMK Negeri di Surakarta. Hal ini dapat dilihat melalui hasil uji *Independent t-test* dengan signifikansi  $0,000 < 0,005$  yang berarti bahwa  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode tutor sebaya dalam proses pembelajarannya dengan kelompok kontrol yang menerapkan metode yang berupa *drill learning*. Hasil penelitian ini bersifat logis karena penerapan metode pembelajaran tutor sebaya tidak hanya menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran namun siswa juga harus dapat berkomunikasi dan bertukar pendapat dan pemikiran mengenai mata pembelajaran akuntansi penyusutan aset tetap kepada teman-temannya, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dalam kelompok eksperimen diminta untuk dapat berperan aktif terhadap seluruh rangkaian pembelajaran yang ada termasuk pada proses penilaian dengan menggunakan metode tutor sebaya. Setelah pemberian materi pembelajaran selesai, siswa diberikan tugas pembelajaran berupa pertanyaan atau berbagai permasalahan yang telah disiapkan, dan harus dianalisis serta siswa yang sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dapat membantu mengajarkan kepada teman-temannya yang lain melalui kelompok-kelompok kecil yang

sudah dibentuk sebelumnya. Siswa diminta untuk mencari alternatif jawaban atas tugas tersebut dan bertukar pendapat kepada teman kelompoknya. Melalui kelompok-kelompok yang sudah dibuat siswa menjadi lebih nyaman untuk bertanya dan bertukar pendapat kepada temannya, sehingga materi pembelajaran yang belum dimengerti sebelumnya dapat didiskusikan dan siswa dapat mengerti mengenai materi pembelajaran yang sudah didapatkan. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky (1978) yang memandang belajar sebagai proses aktif yang melibatkan interaksi, refleksi, dan kolaborasi, serta menekankan pentingnya siswa membentuk pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang mereka alami secara langsung sehingga siswa menjadi lebih memahami materi pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa.

Berbeda dengan kelompok eksperimen, kelompok kontrol menggunakan metode yaitu metode *drill learning*. Pada kelompok kontrol siswa tidak dituntut untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran hanya dilakukan dengan mengerjakan soal-soal akuntansi sehingga siswa hanya berfokus pada pengerjaan soal. Pada kelompok kontrol siswa tidak dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pada dirinya selama mempelajari materi dan mengerjakan soal yang diberikan sehingga siswa kurang terdorong untuk memperbaiki hasil belajarnya agar menjadi lebih baik. Hal ini ditunjukkan pada perolehan rata-rata prestasi belajar siswa pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menerapkan metode tutor sebaya yaitu sebesar 89,67. Sedangkan pada kelompok kontrol yang menerapkan *drill learning* memperoleh rata-rata 81,53.

Adanya peningkatan prestasi belajar kognitif siswa melalui tutor sebaya ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Nurmala, et al (2016) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Stevens et al (2017) melakukan meta-analisis terhadap 164 studi yang melibatkan lebih dari 28.000 siswa dari berbagai tingkat pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode tutor sebaya secara signifikan meningkatkan pencapaian akademik siswa di berbagai mata pelajaran. Webb (2009) Meneliti tentang pembelajaran kolaboratif, termasuk tutor sebaya, Webb menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam tutor sebaya cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu mempertahankan pengetahuan dalam jangka panjang dibandingkan dengan siswa yang hanya belajar secara individu. Menurut Munthe dan Naibaho (2019) terdapat manfaat dalam penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya, yaitu: a. siswa dapat dengan mudah mengungkapkan apa yang menjadi kesulitan dalam proses belajarnya kepada tutor (temannya yang menjadi tutor) tanpa harus malu atau takut, b. siswa juga dapat saling berdiskusi untuk bertukar pendapat yang difasilitasi oleh tutor, c. siswa dapat mengerti dan mengenal karakter siswa lainnya yang ada dalam kelompoknya, d. siswa lebih mudah memahami materi karena sudah akrab dengan teman sebayanya sehingga lebih mudah berkomunikasi, e. siswa yang berperan sebagai tutor dapat kesempatan untuk belajar memimpin dan mendampingi teman sebaya dalam diskusi kelompok, f. siswa memiliki hak untuk dapat bertukar ide dan pendapat, tanpa harus bergantung penuh pada tutor, g. siswa yang berperan sebagai tutor mampu mengambil keputusan jika terjadi perbedaan pendapat diantara siswa, suasana pembelajaran menjadi santai dan nyaman, karena siswa dapat

dengan mudah berkomunikasi dengan teman sebayanya tanpa harus merasa sungkan terhadap temannya.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi penyusutan aset tetap pada siswa yang ada di salah satu SMK Negeri di Surakarta.

Saran bagi Sekolah diharapkan dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya dan metode pembelajaran yang akan digunakan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan seminar atau pelatihan - pelatihan yang dapat mengembangkan kompetensi guru mengenai metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

Saran bagi guru hendaknya senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru dianjurkan untuk menggunakan tutor sebaya sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar kognitif siswa.

Saran bagi Peneliti lain diharapkan dapat melaksanakan penelitian lanjutan terkait pengaruh tutor sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan lainnya dengan populasi yang lebih besar dan jangka waktu yang lebih lama sehingga dapat diperoleh kajian yang lebih komprehensif.

## Daftar Pustaka

- Ahdiyati, M. dan Sarjaya. 2014. Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 1, No. 2, Hal. 72- 228.
- Alawiyah, Enok. 2018. Efektifitas metode pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di mts alhikmah Bandar Lampung. (skripsi). Bandar Lampung.
- Amin Kuneifi Elfachmi. 2016. Pengantar Pendidikan. PT Gelora Aksara Pratama.
- Asngari dan Sumaryanto. 2019. Peer Teaching: Solusi untuk mengatasi ketimpangan kemampuan psikomotorik dan interaksi social dalam pembelajaran Pendidikan jasmani. Jogjakarta:UNY.
- Bloom, B. S. (Ed.). 1956. Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain. David McKay Company, Inc.
- Dewi, Luh Ayu Agustina dan Trisna Ketut Muliarta. 2018. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556. Vol.23.3
- Djamarah, S.B. & Aswan Z. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Rineke Cipta.
- Edy Sutrisno. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Prenadamedia. Group.

- Gillies, R. M. 2007. *Cooperative Learning: Integrating Theory and Practice*. SAGE Publications.
- Hadi, A.I. 2017. Pentingnya Pengenalan tentang Perbedaan Individu Anak dalam Efektivitas Pendidikan. Semarang: Undaris Semarang. *Jurnal Inspirasi*, 1 (1,71-92).
- Helmawati, 2018. *Mendidik anak berprestasi melalui 10 kecerdasan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?. *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan. Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husaini Ahmat, et al. 2019. *Studi Kasus Tentang Siswa yang Kesulitan Bersosialisasi dengan Teman Sebaya*. Pontianak :UNTAN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16: Aset Tetap (Revisi 2015)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Isra, Hayati, dkk. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Peningkatan Aspek Afektif Siswa pada Mata Kuliah Akuntansi Penyusutan Aset Programm Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2020. *Intermediate Accounting*. Wiley.
- Mahsup, et al. 2020. Peningkatan prestasi belajar mahasiswa Melalui model pembelajaran Tutor sebaya. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram. *Jurnal kependidikan: Hasil penelitian dan kajian kepustakaan di bidang pendidikan, Pengajaran dan pembelajaran*.
- Mastrianto, Agus, et al. 2017. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Bandar Lampung: UNILA.
- Nshimiyimana, Alexsis, et al. 2020. Peer Teaching at the University of Rwanda-a qualitative study based on self determination theory. *BMC Medical Education*.
- Nurmala, Sukayasa, dan P, B. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas V SDN 20 Toli-Toli pada Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(9), 199–211.
- Ramadhani, A., dan Kartiko, D. C. 2018. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Prestasi belajar Chest Pass Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(2), 179–183.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.26773>
- Santoso, Sigit. 2011. *Penelitian Pendidikan*. UNS.
- Septian, Damar. 2018. Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching). Terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika pokok bahasan vector kelas x mipa man 1 cirebon. *Jurnal fisika dan sains*. Online. JPFS 1.1. 6 halaman.  
<http://journal.unucirebon.ac.id /indeks/php/jpfs>. (8 september 2019).
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.

- 
- Sonhadji, Ahmad H. 2013. *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan: menuju peradaban baru*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.
- United Nations Development Programme (UNDP). 2021. *Human Development Report 2021/2022: Uncertain Times, Unsettled Lives: Shaping Our Future in a Transforming World*. United Nations Development Programme. <https://hdr.undp.org/en/2021-22>.
- Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wakini. 2021. *Peningkatan Prestasi belajar Ekonomi Akuntansi Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya pada Siswa SMA Negeri 1 Kota Besar Dharmasraya*. Dharmasraya.
- Wedi, Agus. 2016. *Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoretis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran*. Malang : UM.
- Widyahening, Indah S, et al. 2019. *Evaluation of the role of near-peer teaching in critical appraisal skills learning: a randomized crossover trial*. Jakarta : UI.
- Zaiful, Moh Rosyid, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.